

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

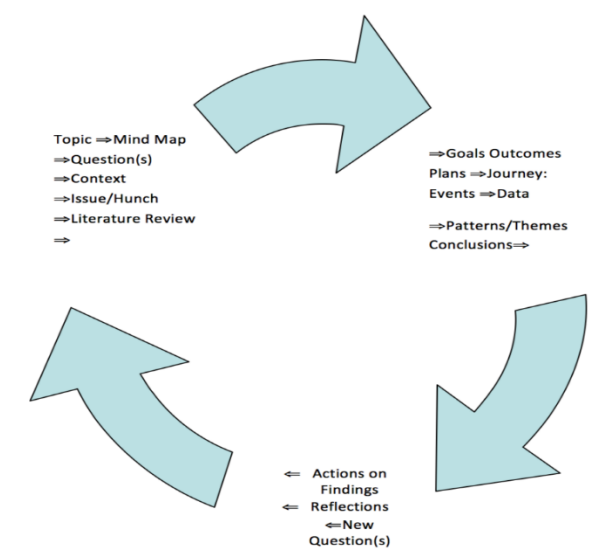
#### **3.1 Desain dan Jenis Penelitian**

Desain dari penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan menurut Mukhtar (2013: 29) Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Dari teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini biasanya dimulai dengan rumusan masalah apa dan bagaimana, dan menyebabkan peneliti lebih condong untuk mendiskripsikan suatu permasalahan, dan bukan menjelaskan suatu variabel yang berkaitan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kaji tindak (*Action Research*). Peneliti bekerja melalui serangkaian langkah-langkah yang menuntun peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topiknya, penemuan-penemuan baru, dan ide-ide dan pendapat sendiri. Kaji tindak bersumber pada kegiatan yang ada dan disusun untuk mengatasi masalah tertentu. Metode ini dirasa

dapat memberikan masukan dan hasil yang sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan. "Jenis penelitian ini mempunyai serangkaian tahapan yang menuntun peneliti untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai topik yang dikaji, temuan-temuan maupun ide-ide terbaru, dan pendapat sendiri" (Sykes, 2002: 52).



Sumber : Sykes, 2013:

Tahapan penelitian kaji tindak( *action research*) yang dijelaskan Sykes dalam Setiawan (2017:34) tentang bukunya yang berjudul "*Conducting Action Research to Evaluate Your School Library*" adalah sebagai berikut:

#### 1. Peta pikiran (*Mind Mapping*)

Poin ini menjadi sebuah penelitian kaji tindak (*action research*). Ada baiknya sebelum memulai penelitian, pertama peneliti mempersiapkan diri dengan membaca hal-hal yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Satu hal yang penting yaitu membuat peta pikiran (*mind mapping*). Pertama-tama, tuliskan topik di tengah halaman di sebuah note, kemudian menggambar

lingkaran disekitarnya. Menulis sebanyak yang peneliti bisa tentang apa yang peneliti tahu atau pikirkan tentang topik. Nantinya peneliti akan menguji beberapa ide-ide saat melakukan penelitian. Lalu tulis beberapa pertanyaan yang muncul ke pikiran dan buatlah daftar semua tempat atau orang-orang yang peneliti pikir bisa membantu menemukan informasi tentang topik.

2. Konteks (*Context*)

Selanjutnya perlu dipahami konteks penelitian. Seperti membuat keputusan dan deskripsi tentang ukuran penelitian. Seberapa besar penelitian yang akan dilakukan? Apakah akan difokuskan pada variabel perancangan media promosinya atau variabel lain?

3. Isu (*Issue*)

Setelah membuat keputusan. Lihat kembali 'peta pikiran' dan beberapa pertanyaan yang telah dibuat. Perhatikan dari sekian pertanyaan, pasti ada pertanyaan yang paling penting yang benar-benar sesuai dengan topik isu utama. Pertanyaan yang penting ini yang mungkin menyebabkan peneliti tidak terpikirkan untuk informasi lain, padahal pertanyaan tersebut yang membuat topik penelitian semakin menarik dan mendapat informasi lebih mendalam.

4. Sumber daya (*Resources*)

Peneliti diharapkan menyediakan waktu mencari sumber informasi dengan membaca buku atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik. Salah satunya dari media internet, karena internet dapat memberikan informasi setiap hari dan bentuk informasi opini. Lalu bandingkan semua sumber informasi yang telah ditemukan dan dibaca. Dengan begitu memungkinkan peneliti

menemukan beberapa catatan dan gambaran yang baik tentang topik. Jangan lupa menulis sumber informasi secara lengkap.

5. Tujuan, hasil dan perencanaan (*Goal, outcomes, and action plans*)

Melalui sumber informasi yang baru memungkinkan untuk menambahkan ide baru ke dalam peta pikiran. Putuskan dimana akan difokuskan tindakan penelitian - ini adalah tujuan. Pikirkan tentang menulis satu atau dua gol. Putuskan dengan tepat apa yang peneliti ingin coba temukan - apakah hasil memungkinkan. Sekarang adalah waktu untuk membuat perencanaan kaji tindak (*action research*).

6. Wawancara (*Journey events*)

Poin ini digambarkan sebuah perjalanan penelitian untuk menyelidiki topik agar mendapatkan informasi. Dimulai dengan berbicara dengan guru maupun pustakawan dengan begitu mungkin mereka bisa membantu memberi tahu seorang yang berpotensi untuk diwawancarai yang berhubungan dengan topik penelitian,

7. Pola (*Patterns*)

Setelah mendapatkan catatan lapangan tentang topik penelitian, peneliti mungkin telah menemukan jawaban yang sedang dicari. Maka peneliti menandai jawaban dengan stabilo dengan maksud menenkankan poin yang paling penting yang telah menjawab pertanyaan peneliti. Lalu carilah pola untuk mengembangkan. Temukan apa yang menjadi hal umum tentang topik

penelitian. Jika sudah menemukan pola-pola kunci lalu disatukan menjadi kelompok dan peneliti siap untuk menganalisis apa yang telah ditemukan.

#### 8. Kesimpulan (*Conclusion*)

Jelaskan dari hasil analisis yang telah dilakukan bagaimana kesimpulan yang didapat dari berlangsungnya penelitian.

#### 9. Bibliografi (*Bibliography*)

Jangan lupa mencantumkan sumber-sumber informasi yang digunakan secara lengkap.

Sedangkan menurut Patricia H. Hinvheth di dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

*"action research is a process of systematic inquiry, usually cyclical, conducted by those inside a community rather than outside expert its goal to identify action that will generated some improvement the researcher believes important. ...cyclical an on going process in which that same steps are continually repeated".*

Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang sistematis yang bersifat siklus. dilakukan oleh komunitas internal organisasi dari pada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses yang tahapannya tetap dan berulang-ulang. Pada dasarnya menggunakan metode *action research* pada penelitian ini dimaksud agar memperoleh pemahaman, pendapat maupun pengetahuan baru tentang penggunaan animasi *POWTOON* dalam promosi perpustakaan Hidayatullah Semarang.

### **3.2 Subjek dan Obek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian

adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Subjek penelitian ini adalah siswa yang berkunjung ke perpustakaan SMA Hidayatullah Semarang.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Objek penelitian ini adalah penggunaan animasi *POWTOON* sebagai media dalam promosi profil perpustakaan sekolah SMA Hidayatullah.

### **3.3 Pemilihan Informan**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah siswa – siswa SMA Hidayatullah Semarang. Pemilihan informan di dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan Teknik *puspositive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun pemilihan informasi dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Informan merupakan pustakawan SMA Hidayatullah Semarang yang bertanggung jawab atas perpustakaan SMA Hidayatullah Semarang.
2. Informan merupakan siswa – siswi SMA Hidayatullah Semarang yang belum pernah mengetahui kegiatan promosi perpustakaan SMA Hidayatullah Semarang.
3. Bersedia diminta pendapatnya oleh peneliti.

Kriteria informan tersebut dimaksud sebagai pedoman untuk memilih informan yang akan diwawancarai dalam kegiatan penelitian ini. Pendapat dan reaksi

informan mengenai penggunaan animasi *POWTOON* dalam kegiatan promosi Perpustakaan akan menjadi focus dalam kegiatan wawancara ini, sehingga informan yang akan diwawancarai harus terlibat dalam kegiatan promosi agar mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

### **3.4 Sumber Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian (Silalahi didalam Miftah Faridz Rehaj). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Soeratio, "data kualitatif adalah data-data yang dicatat dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi, serta bersifat penjelasan tentang pemahaman seseorang" (Soeratio dalam Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 142). Data kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pandangan siswa dan pihak perpustakaan mengenai penggunaan *POWTOON* dalam kegiatan promosi perpustakaan SMA Hidayatullah Semarang. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2004: 19). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak siswa SMA Hidayatullah Semarang maupun pihak perpustakaan SMA Hidayatullah Semarang.

### 3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersumber dari data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan anak yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data hasil pengamatan observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 272) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

#### 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007:211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.



### 3.6 Analisis Data

Menurut Moleong didalam Anis (2013:64) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan menurut Hamidi (2005:78-79) mengatakan bahwa analisa data dalam penelitian dengan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi. Dengan demikian laporan lapangan yang detail dapat berupa sebuah data yang mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi dibalik cerita mereka dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep.

#### 1. Reduksi data,

Reduksi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara pada tahap *journey events*, lalu dikelompokkan sesuai dengan pola jawaban yang sama pada tahap *pattern*, serta memilih data-data yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

“Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang teroganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan” (Mukhtar, 2013: 135). Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk teks naratif yang dikelompokkan sesuai dengan teori yang menjadi acuan di dalam penelitian ini dan permasalahannya yang ada di lapangan.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga peneliti harus mengecek kevalidan dan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode triangulasi. Dalam metode triangulasi, Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Ada tiga macam jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dari tiga macam triangulasi, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama Menurut Sugiyono (2007: 330).

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara pengecekan dengan menggunakan berbagai sumber data primer maupun sekunder dan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara maupun studi pustaka di SMA Islam Hidayatullah.